

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.<sup>1</sup> Secara sederhana, Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis terdiri atas tiga komponen, yaitu kebahasaan, kemampuan berbahasa, dan kesastraan. Kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek yaitu, struktur kewacanaan dan kosa kata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu: kemampuan mendengarkan/menyimak, kemampuan membaca (kedua kemampuan itu bersifat reseptif), kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Yang dimaksud dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan berbahasa adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditekankan pada pengembangan salah satu kompetensi dasar dan keempat keterampilan berbahasa yang ada. Dengan demikian, dalam langkah-langkah semua kegiatan belajar mengajar bertumpu atas berfokus pada salah satu keterampilan berbahasa yang telah diterapkan.<sup>2</sup>

Maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia

---

<sup>1</sup> Zulela, *pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

<sup>2</sup> Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, (Serang: Media Madani, 2018), 5

sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus memperhatikan keterampilan berbahasa tersebut, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman anak terhadap materi materi Bahasa Indonesia yang diberikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dan kewajiban guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak di capai.

Maka dalam proses belajar mengajar disekolah, harus menggunakan strategi pembelajaran yang sangat menarik, dan itu sangat diperlukan, karena strategi pembelajaran merupakan salah satu sistem dari berbagai komponen yang akan mempengaruhi pembelajaran di Sekolah Dasar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, seperti kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, cenderung membuat siswa pasif sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Untuk itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga siswa merasa lebih senang dan lebih giat untuk mempelajarinya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III sudah mempelajari menyusun paragraf, dimana unsur yang harus dipenuhi dalam pembuatan sebuah paragraf ialah kalimat atau kata transisi (*transisi*), kalimat topic (*topic sentence*), kalimat pengembang (*development sentec*), dan kalimat

penegas (*punch-line*). Di antara unsur diatas unsur yang selalu ada hanya dua, yakni kalimat topik dan kalimat pengembang.<sup>3</sup>

Di tingkat SD/MI Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Untuk itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga siswa merasa lebih senang dan lebih giat untuk mempelajarinya

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam konsep pembelajaran paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, peneliti belum menampakan hasil yang baik, terutama kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan bagaimana caranya menyusun paragraf. Berdasarkan hasil observasi di SDN Wanagiri 1 Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang maka ditemukan beberapa fakta, yaitu siswa kelas III ada 15 orang siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia konsep pembelajaran paragraf memiliki hasil belajar nilai rata-rata hanya 51,66. Sedangkan Standar Ketuntasan Belajar Minimalnya (SKBM) 65. Berarti siswa kelas III belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Maka dari fakta tersebut peneliti berusaha memperbaiki hasil belajar siswa dengan memilih strategi belajar mengajar yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *know want learn*.

Hal ini ada kaitannya dengan proses pembelajaran yang kurang efektif. Banyak faktor yang menyebabkan nilai rata-rata rendah pada siswa, karena kurangnya pembelajaran di sekolah dikarnakan adanya covid-19, sehingga mempengaruhi situasi belajar siswa. Kurangnya bimbingan dari orang tua, dan juga kurangnya sarana pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba cari cara agar siswa mudah memahami konsep pembelajaran paragraf pada

---

<sup>3</sup> Uyu Mu'awwanah, Bahasa Indonesia 1, (Serang: CV. Media Damar Madani, 2016), 114

mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mencari strategi pembelajaran agar dalam menjelaskan materi pelajaran mudah dimengerti oleh siswa, salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model *know want learn*.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan dan memperoleh hasil belajar dengan baik maka penulis menggunakan KWL. KWL merupakan kepanjangan dari *know* berarti mengetahui, *want* yang berarti ingin, dan *learn* yang berarti belajar. Jadi, strategi KWL merupakan suatu strategi yang dapat membuat anak berpikir tentang apa yang diketahui suatu topik, dan apa yang ingin diketahui dengan topik.<sup>4</sup>

Dari latar belakang di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menyusun Paragraf Dengan Strategi Know Want Learn (KWL)”** (PTK Kelas III di SDN Wanagiri I Kab.Pandeglang).

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyusun paragraf dengan diterapkannya model pembelajaran *KWL (Know Want Learn)* siswa kelas III SDN Wanagiri I?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyusun paragraf dengan diterapkannya model

---

<sup>4</sup> Muhamad nurdin dan Uno hamzah B, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),108

pembelajaran *KWL (Know Want Learn)* siswa kelas III SDN Wanagiri I?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *KWL (Know Want Learn)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun paragraf siswa kelas III SDN Wanagiri I
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *KWL (Know Want Learn)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun paragraf siswa kelas III SDN Wanagiri I

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Untuk membantu guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran paragraf dengan menggunakan model yang tepat dan mengetahui guru dalam mengajar, sehingga guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pada proses mengajar.
2. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab III Kajian Teori, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan, terdiri dari : kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: pendekatan penelitian, kancanah penelitian, analisis data dan indikator keberhasilan

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan saran-saran.